

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Diberlakukannya Kurikulum 2013 sebagai pengembangan berbagai kompetensi tentu diperlukan demi pembinaan manusia (siswa) yang cerdas, jujur, disiplin, dan berakhlak mulia, termasuk kompetensi membaca. Kenyataan yang sekarang terjadi bahwa bangsa Indonesia sedang mengalami berbagai krisis, termasuk krisis dalam dunia pendidikan. Dengan demikian, semoga saja hadirnya Kurikulum Nasional yang mengacu pada Kurikulum 2013 ini bisa membangkitkan keinginan untuk mulai menangkal berbagai krisis yang terjadi di dalam dunia pendidikan tersebut.

Pada hakikatnya belajar adalah kodrat bagi manusia selama hidup di dunia. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia, ada empat keterampilan berbahasa yaitu membaca, menulis, menyimak, dan berbicara. “Iqro” yang artinya bacalah ( QS Al-alaq:1). Sudah jelas agama pun memerintahkan kita semua kaum untuk belajar salah satunya adalah membaca. Tarigan (2008: 7) mengatakan, “Membaca adalah suatu proses yang biasa dilakukan serta dipergunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis”. Dengan membaca, kita akan mendapatkan berbagai informasi yang disampaikan penulis melalui media kata-kata. Maka dengan kegiatan membaca, kita akan mendapat dan memahami pesan secara langsung dari sang penulis.

Membaca merupakan proses memperoleh informasi melalui tulisan. Dengan membaca, seseorang akan menambah wawasannya. Pesan yang disampaikan penulis akan menjadi pertimbangan bagi pembaca karena dalam wacana tersebut terdapat informasi yang merangsang pembaca. Semakin sering membaca, seseorang akan semakin berpengetahuan.

Hal itu sesuai dengan pendapat Tampubolon (2008: 5), bahwa dalam bahasa tulisanlah terdapat ide-ide atau pikiran-pikiran baru anggota-anggota suatu masyarakat atau masyarakat lainnya, yang mungkin dapat memperkaya pengetahuan anggota-anggota masyarakat tersebut dan kebudayaannya.

Dalam Kurikulum 2013 terdapat materi tentang mengidentifikasi teks eksposisi. Dalam materi ini, siswa melakukan kegiatan menandai hal-hal yang berhubungan dengan teks eksposisi yang termasuk ke dalam aspek membaca. Materi membaca ini merupakan salah satu bentuk mengidentifikasi atau menemukan sesuatu dalam teks nonsastra atau jenis paragraf lainnya, salah satunya adalah mengidentifikasi teks eksposisi.

Berkenaan dengan mengidentifikasi, tanpa kita sadari banyak sekali contoh teks di lingkungan kita yang dapat diidentifikasi, salah satunya adalah teks eksposisi. Alwasilah (2013: 111) mengatakan, “Eksposisi merupakan tulisan yang tujuan utamanya mengklarifikasi, menjelaskan, mendidik, atau mengevaluasi sebuah persoalan. Penulis berniat untuk memberi informasi atau memberi petunjuk kepada pembaca”.

Teks eksposisi adalah teks yang menyajikan sejumlah pengetahuan atau informasi. Tujuannya, pembaca mendapat pengetahuan atau informasi yang sejelas-jelasnya. Eksposisi mengandalkan strategi pengembangan alinea seperti lewat pem-

berian contoh, proses, sebab akibat, klasifikasi, definisi, analisis, komparasi dan kontras.

Permasalahan yang terjadi adalah banyak siswa kurang berminat terhadap membaca, apalagi untuk mengidentifikasi teks eksposisi. Banyak hal yang memengaruhi kegagalan seseorang dalam membaca, termasuk kegagalan membaca yang sering dialami oleh siswa di sekolah. Menurut Juliati, dkk. <http://jalboegiez.blogspot.in/2012/12-/problematika-dalam-pembelajaran.html> pada situs yang diunduh tanggal 07 Mei 2016 sebagai berikut.

Motivasi siswa untuk membaca masih kurang, kemampuan siswa dalam memahami wacana sangatlah rendah. Siswa masih kurang mampu menentukan informasi global, informasi selektif dan informasi rinci yang terdapat dalam wacana dan memaknai kosa kata dalam kalimat meskipun telah mengalami proses pembelajaran dengan menggunakan alokasi waktu yang maksimal.

Menurut Kusnadi <http://burahkencana.blogspot.in/2013/11/problematika-minat-baca-anak-didik-pada.html> pada situs yang diunduh tanggal 07 Mei 2016 sebagai berikut.

Rendahnya minat dan kemampuan membaca akan memberi pengaruh pada kemampuan akademik siswa yang bisa berdampak pada kualitas kelulusan. Oleh sebab itu, perlu diketahui beberapa hal yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca siswa di sekolah antara lain yaitu: terbatasnya sarana dan prasarana membaca seperti ketersediaan perpustakaan dan buku-buku bacaan yang kurang bervariasi, situasi pembelajaran yang kurang bervariasi sehingga belum bisa memotivasi siswa untuk mempelajari buku-buku di luar buku paket, kurang menariknya metode, teknik, dan model (dari guru) bagi siswa dalam hal membaca, kurangnya kegiatan-kegiatan yang merangsang siswa untuk melakukan aktivitas membaca.

Dari pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa kurangnya sarana dan prasarana yang terdapat di sekolah mengakibatkan minimnya minat membaca pada siswa yang sedang dialami saat ini. Hal ini merupakan problematika menarik yang harus dicermati oleh guru untuk meningkatkan minat membaca pada siswa.

Selain kurangnya minat membaca, siswa juga kurang memahami suatu bacaan yang dibacanya. Tarigan (2008: 121), menyatakan bahwa salah satu syarat bagi setiap pembaca yang baik adalah memahami benar-benar apa yang dibacanya. Pertama-tama, hal ini menuntut perhatian atau konsentrasi dan suatu kemampuan yang erat sekali berhubungan dengan maksud. Hal ini menuntut pengetahuan mengenai kata-kata dan koresponsifan terhadap organisasi bagian sebagai suatu keseluruhan.

Sehubungan dengan kendala yang dihadapi, siswa juga mengalami kesulitan dalam pembelajaran mengidentifikasi berbagai teks. Pada Kurikulum 2013 terdapat beberapa kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu kompetensi yang terdapat dalam Kurikulum 2013 adalah mengidentifikasi teks eksposisi, dan kompetensi ini tentunya harus dikuasai oleh siswa.

Kegiatan pembelajaran mengidentifikasi sangatlah berkaitan erat dengan kegiatan membaca. Mengidentifikasi teks eksposisi merupakan kegiatan yang perlu berkonsentrasi penuh agar dapat memahami isi teks bacaan dan mencari apa yang harus ditemukan dalam teks tersebut.

Berkaitan dengan permasalahan tersebut, guru sebagai fasilitator bisa menjadi solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut dengan menggugah selera siswa untuk mengidentifikasi teks tepatnya mengidentifikasi struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksposisi dengan menggunakan model pembelajaran baru agar siswa tidak bosan dan jenuh.

Salah satu solusinya adalah guru sebagai fasilitator harus mampu menggugah selera siswa untuk membaca (mengidentifikasi), berarti harus menemukan pendekatan atau metode yang cocok agar siswa tidak merasa bingung dan bosan dalam bel-

jar. Dalam penelitian ini penulis pun menerapkan metode yang akan menjadikan siswa mampu mengidentifikasi suatu teks dengan menerapkan metode inkuiri.

Kunandar dalam Shoimin (2016: 85), menyatakan bahwa pembelajaran inkuiri adalah pembelajaran di mana siswa didorong untuk belajar melalui keterlibatan aktif mereka sendiri dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip, dan guru mendorong siswa untuk memiliki pengalaman dan melakukan percobaan yang memungkinkan siswa menemukan prinsip-prinsip untuk mereka sendiri.

Lebih lanjut Wina dalam Shoimin (2016: 85), menyatakan bahwa strategi pembelajaran inkuiri adalah rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri jawaban dari suatu masalah yang dipertanyakan.

Dari pemaparan tersebut, penulis berharap keterampilan membaca dengan menggunakan metode inkuiri siswa mampu mengidentifikasi atau menentukan permasalahan yang dipertanyakan. Berdasarkan latar belakang masalah penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Mengidentifikasi Kaidah Teks Eksposisi Berfokus pada Istilah Teknis dengan Menggunakan Metode Inkuiri pada Siswa Kelas X SMA Pasundan 1 Bandung”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi permasalahan dalam penelitian pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks ekposisi berfokus pada istilah teknis sebagai berikut:

- a. rendahnya minat dan kemampuan siswa dalam membaca;
- b. minimnya pemahaman siswa terhadap apa yang dibaca;

- c. model pembelajaran yang kurang menarik menyebabkan kurangnya minat siswa dalam membaca.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut.

- a. Mampukah penulis merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis dengan menggunakan metode inkuiri pada siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung?
- b. Mampukah siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis dengan menggunakan metode inkuiri secara tepat?
- c. Efektifkah metode inkuiri diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis pada siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung?

Demikianlah rumusan masalah yang penulis buat sebagai tolok ukur untuk melaksanakan penelitian terhadap siswa yang akan diteliti.

#### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, penulis membatasi masalah sebagai berikut.

- a. Kemampuan penulis diukur terbatas pada merencanakan, melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis.
- b. Kemampuan siswa yang diukur terbatas pada kemampuan mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis.
- c. Metode pembelajaran yang digunakan penulis adalah metode inkuiri.

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian dapat dikatakan berhasil apabila memiliki tujuan yang dapat dijadikan pedoman penelitian dalam menentukan arah yang harus ditinjau dalam melakukan penelitian. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut:

- a. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam melaksanakan pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis dengan menggunakan metode inkuiri pada kelas X SMA Pasundan 1 Bandung;
- b. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung dalam mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis dengan menggunakan metode inkuiri;
- c. untuk mengetahui keefektifan penggunaan metode inkuiri dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis pada siswa kelas X SMA Pasundan 1 Bandung.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Setelah terurai tujuan penelitian yang terarah, penelitian ini mempunyai manfaat. Manfaat penelitian berfungsi untuk menegaskan kegunaan penelitian yang dapat diraih setelah penelitian berlangsung. Maka dari itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat. Manfaat dari penelitian ini sebagai berikut.

### a. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, wawasan dan pengalaman, serta keterampilan penulis dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis.

### b. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa, selain itu, hasil penelitian ini juga dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan kreativitas siswa dalam melaksanakan pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia ke arah yang lebih baik, terutama dalam bidang ilmu kebahasaan.

### c. Bagi Guru

Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai patokan dalam pembelajaran bahasa dan sastra Indonesia terutama dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis karena dari hasil penelitian ini dapat diketahui efektif tidaknya pembelajaran tersebut dengan menggunakan metode inkuiri.

d. Bagi peneliti lanjutan / lembaga

Menjadi dasar dan rujukan teori penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti berikutnya yang berpedoman pada penelitian ini.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan manfaat penelitian adalah kegunaan hasil penelitian bagi orang-orang yang berkepentingan pada saat penelitian telah berlangsung.

### **1.7 Definisi Operasional**

Dalam penelitian ini, istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian ini dapat didefinisikan. Definisi operasional adalah penjabaran dan tafsiran data sehingga tidak terjadi kekeliruan dalam judul dan masalah penelitian. Untuk menghindari penafsiran terhadap istilah-istilah yang penulis gunakan dalam judul penelitian, secara operasional istilah-istilah yang terdapat dalam judul penelitian dapat didefinisikan sebagai berikut.

- a. Pembelajaran adalah suatu cara, proses dalam belajar untuk menjadikan siswa memperoleh kepandaian dari yang dipelajari.
- b. Mengidentifikasi adalah suatu proses menemukan sesuatu dalam sebuah objek atau menemukan suatu jenis yang terdapat dalam tulisan dengan cara mengamati, mencerna, mengerti, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, dan membuat simpulan.
- c. Kaidah adalah aturan atau patokan dalam hal ini kaidah kebahasaan dalam penulisan teks eksposisi.
- d. Teks eksposisi adalah teks yang bertujuan untuk memberi tahu, mengupas, menguraikan, atau menerangkan sesuatu.

- e. Istilah teknis adalah kata atau kosakata khusus yang terdapat dalam teks eksposisi bergantung pada topik yang dibahas.
- f. Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun untuk mencapai tujuan.
- g. Inkuiri adalah metode pembelajaran yang mampu menggiring peserta didik untuk menyadari apa yang telah didapatkan selama belajar. Inkuiri menempatkan peserta didik sebagai subjek belajar yang aktif.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat penulis simpulkan bahwa pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi berfokus pada istilah teknis dengan menggunakan metode inkuiri yaitu pembelajaran menganalisis, mengkaji kaidah teks eksposisi yang difokuskan pada istilah teknis. Sebuah teks eksposisi yang difokuskan pada istilah dengan menggunakan metode ini diharapkan dapat menambah tingkat fokus siswa terhadap teks eksposisi yang sedang dipelajari, karena siswa dituntut untuk fokus dan mampu memprediksi dan membuktikan prediksinya pada saat siswa membaca sebuah bacaan atau teks.

## **1.8 Struktur Organisasi**

Bab 1 memuat pendahuluan yang terdiri atas latar belakang masalah mengenai keterampilan membaca siswa. Dari latar belakang tersebut, berbagai masalah diidentifikasi sehingga rumusan masalah pun terbentuk. Rumusan masalah berisi permasalahan yang diteliti dalam penelitian, kemudian rumusan masalah tersebut menghasilkan tujuan dan manfaat penelitian.

Bab 2 memuat kajian pustaka yang berisi konsep atau teori dalam bidang keterampilan mengidentifikasi kaidah teks eksposisi dengan menggunakan metode in-

kuiiri yang dianggap menjadikan siswa mampu dalam mengidentifikasi kaidah teks eksposisi yang berfokus pada istilah teknis. Selain itu, dalam bab ini juga terdapat penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, asumsi dan hipotesis.

Bab 3 memuat metodologi penelitian yang terdiri atas jenis metode dan desain penelitian yang digunakan, yaitu metode dan desain eksperimen *pre-experimental design* tipe *one group pretest-posttest* (tes awal-tes akhir kelompok tunggal). Selain itu, bab ini memuat instrumen penelitian, sumber data berupa populasi dan sampel, dan rancangan analisis data pun tersaji dalam bab ini.

Bab 4 memuat hasil penelitian dan pembahasan yang berkaitan dengan rumusan masalah pada bab pendahuluan. Bab ini akan menjawab apakah metode inkuiri dapat diterapkan dalam pembelajaran mengidentifikasi kaidah teks eksposisi yang berfokus pada istilah teknis.

Bab 5 memuat simpulan dan saran yang terdiri atas konklusi pembahasan yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya sehingga memunculkan saran untuk penelitian-penelitian selanjutnya.